

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang hidup saling bergantung dan membutuhkan ditengah-tengah masyarakat. Dalam memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial, tentunya manusia harus terus berinteraksi dengan sesamanya. Melalui komunikasi manusia dapat hidup berkembang, mulai dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Semua itu merupakan proses perkembangan pada manusia. Widjaja (2002:13) menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu hubungan dimana terdapat tukar-menukar pendapat atau informasi diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Komunikasi juga dapat di artikan sebagai suatu hubungan kontak antar manusia, baik secara individu maupun kelompok.

Menurut DeVito dalam Liliweri (1991:13) mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi mengandung lima ciri berikut : (1) keterbukaan (*openess*); (2) empati (*empathy*); (3) dukungan (*suportiveness*); (4) perasaan positif (*positiveness*); (5) kesamaan (*equality*), pada hakikatnya komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara pengasuh dengan anak asuh.

Apabila digambarkan secara sederhana kelima komponen yang telah diuraikan di atas melauai proses kelima bagian tersebut menurut Effendy dalam Liliweri (1991:12) mengemukakan juga bahwa pada hakikatnya komunikasi antarpribadi diantaranya : komunikasi antara seseorang

komunikator dengan seorang komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung proses yang dialogis. Dalam proses komunikasi antarpribadi dapat berganti peran, artinya suatu ketika dalam proses komunikator dapat berganti peran, demikian juga sebaliknya dengan komunikan.

Anak yang tumbuh berkembang di panti asuhan sangat berbeda dengan anak yang tinggal bersama orang tuanya, anak dipanti asuhan sangatlah membutuhkan perhatian dan kasih sayang sebagai pengganti orang tuanya, secara berlangsungnya waktu dalam konteks komunikasi anak ditentukan perkembangannya oleh pengasuhnya, hubungan pengasuh dengan anak asuhnya yang menentukan komunikasi anak tersebut dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Cara pengasuh dalam berhubungan dengan anak asuhnya secara tidak langsung anak akan melakukan hal yang sama atau menerapkan apa yang pengasuh ajarkan dalam bentuk komunikasinya, anak akan meniru semua tindakan yang di ajarkan untuk dimiliki sebagai bentuk kepribadian anak tersebut dan termasuk didalamnya kepekaan perasaan dalam diri seseorang anak akan terbentuk.

Di panti asuhan pengasuh dengan anak asuhnya tidak terlepas dari suatu hubungan komunikasi, yang paling penting adalah masalah mengenai hubungan pengasuh dengan anak asuhnya. Kepribadian anak ditentukan berdasarkan seberapa dekat anak dengan pengasuhnya dan seberapa penting pengasuh dimata anak asuhnya, namun ada saja permasalahan yang terjadi dalam diri anak, dari segi bahasa mereka kurang baik dalam menyampaikan

dengan kata yang baik atau sopan, dalam segi perilaku mereka dapat berubah-ubah dalam keseharian dan cenderung terlalu emosional, hal ini dikarenakan kurangnya penyesuaian diri anak asuh dengan anak asuh lainnya dan pengasuh yang tidak bisa sekaligus ikut terlibat didalamnya dikarenakan jumlah anak yang berbeda-beda usia di panti asuhan al-ilham.

Panti Asuhan Al Ilham saat ini memiliki anak asuh kurang lebih sekitar 72 Anak panti yang terdiri dari; SD 25 anak, SMP 37 anak, SMA 10 anak. Mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda anak-anak yang diterima untuk pertama kali diasuh harus berumur 6-10 tahun, mereka mendapatkan pendidikan formal mulai dari tingkat SD sampai SMA, bagi anak-anak yang telah melakukan pendidikan sampai tahap menengah atas mereka dibebaskan untuk bekerja dan bagi melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi hanya mereka diberikan kepada yang berprestasi, pintar dan ingin benar-benar belajar lebih serius dengan mendapatkan beasiswa dari sekolahnya. Pada prinsip perekrutan anak diprioritaskan pada anak-anak yang berasal dari daerah konflik, anak yatim piatu dan juga pada anak-anak yang orang tuanya tidak bisa memenuhi kebutuhan anaknya, baik secara materi, maupun kebutuhan akan kasih sayang dan perhatian.

Adapun panti asuhan ini memiliki kurang lebih enam pengasuh atau pengurus yang bertanggung jawab terhadap operasional panti setiap hari. Para pengurus tersebut terdiri dari jabatan dan peran yang berbeda yaitu :

Tabel 1.1

Pengurus Panti Asuhan Al Ilham

NO	NAMA	JABATAN
1	Badinar	Pemimpin/Ketua
2	Yulisman	Sekretaris
3	Yurnalis	Bendahara
4	Yulinar	Kebersihan
5	Mesdawati	Nutrisi/Bagian Dapur
6	Edi Candra	Bagian Umum

Sumber : Dokumentasi Panti Asuhan

Dalam hubungan komunikasi interpersonal di panti asuhan berjalan dengan baik. Hubungan yang dilakukan pengasuh dengan anak asuh di panti asuhan adalah dengan cara selalu melakukan komunikasi antar pribadi dengan anak asuh, pengasuh juga selalu ada disaat anak asuh membutuhkan pengasuh, dan pengasuh menjadi pendengar yang baik ketika anak asuh bercerita kepada pengasuh serta dengan cara mendukung dan perhatian sehingga membuat anak asuh merasa nyaman. Hubungan kedekatan dapat membantu pengasuh dalam mendidik dan membentuk anak asuh menjadi lebih baik,

Begitu banyak perbedaan yang terdapat disegenap keanggotaan panti asuhan ini, mulai dari perbedaan peran, perbedaan usia, perbedaan latar belakang daerah, budaya, dan perbedaan karakter tiap individu membuat

penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses interaksi dalam komunikasi diantara mereka. Menurut informasi yang diperoleh dari beberapa pengurus, permasalahan komunikasi yang sering terjadi adalah proses adaptasi, baik itu pengurus baru maupun anak asuh. Perbedaannya kalau pengurus baru memiliki inisiatif lebih untuk berbaur dengan anak-anak, tentu saja dibantu proses penyusuaian oleh pengurus lama, sedangkan anak-anak baru biasanya mereka menyendiri, canggung dan belum terbiasa dengan situasi yang baru. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki karakter dan budaya asal yang tentu saja berbeda, disini dibutuhkan peran pengurus dalam proses penyusuaian.

Permasalahan lain adalah pada pembawaaan diri anak-anak dalam memaknai aturan yang ditetapkan, hal itu di karenakan kurangnya kesadaran mereka dalam menjalankan aturan yang ditetapkan. disebabkan oleh sifat kekanak-kanakan mereka, selain itu faktor kemalasan, kenakalan serta perbedaan tingkat kecerdasan anak-anak menjadi sebuah hambatan dalam berkomunikasi dipanti asuhan ini. Anak-anak dipanti asuhan ini terdiri dari anak yatim, anak piatu, anak yatim-piatu, anak yang diterlantarkan, anak yang orang tuanya tidak mampu, korban kekerasan dan korban bencana alam.

Fakta menarik lainnya adalah adanya perbedaan usia antar anak-anak asuh itu sendiri, yang tentu saja dalam berkomunikasi berbeda-beda cara menyusuaikannya. Hal tersebut, diakui oleh badinar, seorang pengasuh sekaligus pemimpin, merupakan tantangan sekaligus panggilan jiwa, bagaimana menangani bermacam-macam pribadi yang berbeda-beda tersebut,

butuh kesabaran dalam menghadapinya. Fenomena-fenomena diatas menjadi sesuatu yang layak diteliti bagaimana cara mereka berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya.

Tabel 1.2

Aktivitas Anak Asuh di Panti Asuhan Al Iham

No	Waktu	Kegiatan	Pelaksana Kegiatan				Ket
			Harian	Mingguan	Bulanan	Tahunan	
1	04.30-06.00	Bangun Pagi di lanjutkan shalat subuh, bersih-bersih dan sarapan	√				Beberapa pengurus membantu membangunkan, dan mengawasi akan sarapan
2	06.30-07.00	Persiapan Berangkat Sekolah	√				Sebelum berangkat anak-anak di beri nasehat
3	12.00-15.30	Makan siang dilanjutkan istirahat	√				anak-anak yang menjadi tugas kelompok harian mempersiapkan peralatan makan, dan membereskan peralatan yang kotor sesudah makan, dibantu dan didampingi oleh pengurus
4	16.00-17.00	Bebas	√				Pada waktu ini, biasanya anak-anak bermain bola di halaman panti, menonton tv dan sebagainya
5	17.00-19.30	Mandi sore, shalat berjamaah	√				Mempersiapkan diri untuk shalat berjamaah

		lanjut mengaji					
6	20.00-selesai	Makan malam, belajar, lanjut istirahat	√				Mengambil makan malam dibantu pengasuh dilanjutkan belajar
7	07.00-07.30	Membaca yasin bersama		√			Pengasuh mempersiapkan yasin bagi anak-anak yang membaca (anak-anak yang sudah Al-Quran)
8	Pagi, sore	Gotong royong membersihkan panti dan halaman sekitar		√			Para pengasuh ikut serta dan memberi pengarahan saat bersih-bersih dipanti asuhan
9	-	Memperingati hari Nasional				√	Adanya kegiatan seperti lomba balap karung, tarik tambang dan lain-lain, dipandu pengasuh panti
10	-	Maulid Nabi				√	Para pengasuh mempersiapkan membenteng tikar untuk ceramah agama dari ustadz

Sumber: Wawancara dengan Ketua Ibu Badinar

Dilihat dari tabel kegiatan diatas dapat dijelaskan dari kegiatan anak-anak Kesehariannya di panti asuhan Al Ilham dari mulai bangun pagi pengasuh membantu anak-anak untuk membangunkan dan ada juga yang sudah bangun membantu pengasuh membangunkan anak-anak lainnya, disaat pagi anak-anak semua bersiap-siap ada yang merapikan tempat tidur dan

mandi hal ini banyak nya anak asuh tidak menghalangkan pengasuh dalam menyuruh semua untuk dapat melanjutkan shalat subuh bersama-sama agar anak-anak terbiasa melaksanakan kegiatan harian tiap pagi nya. Saat memasuki pukul 06.30 anak-anak sudah berada diluar panti semua dan bersiap-siap segera berangkat sekolah jika masih ada yang belum siap seperti masih sarapan atau memakai sepatu dan lain sebagainya pengasuh mengingatkan kembali agar segera bersiap-siap sehingga nantinya tidak terlambat sampai sekolah tiba, dan tiba semua sudah bersiap pengasuh memberikan sedikit pencerahan berupa agar anak-anak berlaku baik dan pulang sekolah tidak ada yang pergi tanpa tujuan penting.

Waktu pukul 12.00 sampai 15.30 anak anak yang menjadi tugas kelompok harian mempersiapkan peralatan makan, dan membereskan peralatan yang kotor sesudah makan, dibantu dan didampingi oleh pengurus bagi yang sudah selesai melaksanakan tugasnya anak anak istirahat, pada waktu siang kebanyakan anak-anak masih berada disekolah karena anak-anak pulang sekolah kebanyakan pada waktu sore sehingga pada waktu siang hari tidak banyak aktivitas komunikasi yang terjalin dipanti asuhan.

memasuki waktu sore anak anak biasa nya bebas beraktifitas biasa dimanfaatkan untuk bermain bola, main basket dihalaman depan panti ada yang nonton tv dan sebagainya. Tidak lepas dari itu pengasuh tetap memperhatikan anak-anak agar tidak menjadi keributan atau menjadi berantam karena dengan fasilitas yang cukup dipanti tersebut.

Saat menjelang maghrib tiba anak-anak dilanjutkan mandi para pengasuh menyuruh segera mandi dan mempersiapkan diri untuk shalat berjamaah bersama-sama bagi ada anak asuh yang telat bisa menyusul sehingga semua harus berada di tempat shalat karena anak-anak dapat langsung mengikuti mengaji bersama-sama sesudah shalat maghrib. dibantu dengan pak ustad yang menjadi imam mereka setiap shalat dan satu guru ngaji perempuan yang mengajari mereka belajar Iqra' dan Al-Qur'an sampai waktu isya tiba anak-anak langsung mengikuti shalat berjamaah kembali.

setelah selesai beribadah dan mengaji sekitar pukul 20.00 wib para pengasuh mempersiapkan makan malam dibantu anak-anak asuh yang bersedia membantu, bagi yang sudah selesai makan anak-anak dapat membantu pengasuh membersihkan tempat setelah makan dan meletakkan piring-piring ke dapur. Selesai aktivitas makan bersama anak-anak ada yang nonton tv ada yang belajar bersama keseruan dan kekompokkan anak-anak begitu penuh canda tawa begitu terlihat kegiatan malam dipanti asuhan sangat padat sehingga komunikasi sering terjadi.

Dari kegiatan harian diatas terdapat kegiatan Mingguan anak-anak seperti membaca yasin bersama setiap malam jumat dibantu pengasuh mempersiapkan yasin bagi anak-anak yang membaca (anak yang sudah Al-Quran) ada juga seperti gotong royong pada hari minggu membersihkan panti di halaman sekitar dan pengasuh ikut serta dan memberi pengarahan saat bersih-bersih dipanti asuhan biasa dilakukan dalam dua kali pagi maupun sore.

Adapun kegiatan dalam Tahunan dipanti asuhan Al Ilham seperti memperingati hari nasional yaitu 17 Agustus adanya kegiatan seperti lomba balap karung, tarik tambang dan lain sebagainya tentu dipandu pengasuh dan masyarakat sekitar yang ikut merayakan hari kemerdekaan nasional kegiatan ini diadakan dalam setahun sekali untuk mengingat anak-anak bahwa perjuangan para pahlawan nasional.

Biasa dalam tahunan juga diadakan Maulid Nabi ceramah agama dipanti asuhan bagi pengasuh ikut mempersiapkan diri dan membantu membentangkan tikar untuk ceramah agama dari ustad diadakannya ceramah ini agar menjadi ilmu yang bermanfaat yang dapat mereka kutip dan pelajari untuk kedepannya kelak.

Maksud dan tujuan panti asuhan ini adalah untuk bidang sosial dan kemanusiaan. Dukungan masyarakat sekitar terhadap berdirinya yayasan sangatlah besar dengan adanya memberikan bantuan modal berupa uang tunai maupun barang yang dapat dimanfaatkan untuk operasional panti. Atas dukungan semua pihak maka terwujudlah salah satu panti asuhan di jalan unggas simpang tiga bukit raya pekanbaru riau.

Panti asuhan yang menjadi objek penelitian ini adalah sebuah panti asuhan yang terletak di kota pekanbaru. Panti asuhan ini merupakan milik pribadi dari ketua panti asuhan tersebut yang terdapat di jalan unggas simpang tiga, bukit raya pekanbaru. Panti asuhan ini terdapat putra putri yang di beri nama panti asuhan “AL Ilham”. Penamaan ini artinya isyarat yang baik maksudnya agar anak-anak yang di asuh di panti asuhan ini kelak

menjadi hal-hal baik bagi bangsa dan negara yang tumbuh dalam lingkungan segala sesuatu yang baik sehingga mampu meraih masa depan yang penuh harapan. Sistem pengasuhan panti asuhan ini berbentuk asrama dibawah pimpinan seorang pembina sekaligus pendiri panti asuhan Al Ilham.

Berdasarkan masalah yang ada maka penelitian ini akan melihat lebih jauh mengenai komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak asuhnya. Hal ini dikarenakan komunikasi interpersonal yang tepat dapat mendukung perkembangan anak dengan menghasilkan kualitas anak yang sama baiknya dengan anak yang dibesarkan secara normal dalam keluarga bahkan lebih baik karena cenderung dapat lebih mandiri dalam menghadapi berbagai permasalahan. Kenyataan tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana komunikasi interpersonal yang terjalin dipanti asuhan “Al Ilham” Pekanbaru. Sekiranya penelitian ini bisa berguna untuk semua orang, terutama kalangan internal panti asuhan, dan teman-teman yang belajar dalam dunia pendidikan.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini identifikasi masalahnya antara lain sebagai berikut:

1. Tidak semua anak asuh menjalankan aturan di Panti Asuhan Al Ilham disebabkan sifat kekanakan, kemalasan serta kenakalan anak.

2. Anak yang tumbuh berkembang dipanti asuhan akan sangat berbeda dengan anak yang tinggal bersama orang tuannya yang mempengaruhi pada kepribadian anak asuh

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

“Bagaimana komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak asuh di Panti Asuhan Al Ilham Pekanbaru dan Hambatan-hambatannya”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak asuh di Panti Asuhan Al Ilham Pekanbaru?
2. Apa hambatan-hambatan komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak asuh di Panti Asuhan Al Ilham Pekanbaru?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Komunikasi Interpersonal antara Pengasuh dengan anak-anak asuh di panti asuhan Al Ilham Pekanbaru.
- b. Untuk Mengetahui hambatan-hambatan komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak asuh di panti asuhan Al Ilham Pekanbaru.

2. Manfaat

Adapun Manfaat dari penelitian ini dilihat secara akademis dan secara praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai sebuah bahan pertimbangan dengan menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal dalam suatu kelompok sosial sebagai bagian dari ilmu komunikasi.

- b. Secara Praktis

Untuk Panti Asuhan Al Ilham tentunya sebagai masukan sekaligus bahan evaluasi dalam melakukan komunikasi interpersonal antara pengasuh, pengurus dan anak panti sehingga dapat tercipta komunikasi yang efektif.